

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi, Kesehatan reproduksi sama halnya dengan kesehatan pada umumnya adalah hak setiap manusia. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat diperlukan oleh masyarakat, khususnya penduduk remaja (Yuliana, 2020)

Masa remaja merupakan masa peralihan atau transisi dari anak-anak menuju dewasa. Dalam perkembangannya remaja belum cukup memiliki pengetahuan yang memadai mengenai seksual pranikah. Dorongan seksual terhadap lawan jenis terjadi pada masa remaja yang diawali oleh masa pubertas (Indriani et al., 2023)

B. Permasalahan Kesehatan Reproduksi Remaja

Masalah yang menonjol dikalangan remaja yaitu seputar Tiga Permasalahan Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) yakni seksualitas, Acquired Immunodeficiency Syndrome atau Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) dan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA) (Prabandari, 2018)

C. Definisi Seks Pranikah

Perilaku seksual pranikah adalah kegiatan seksual yang melibatkan dua orang yang saling menyukai atau saling mencintai, yang dilakukan sebelum perkawinan. Seks bebas atau dalam bahasa populernya disebut extra-martial intercourse atau kinky-seks merupakan bentuk pembebasan seks yang dipandang tidak wajar. Bentuk-bentuk perilaku seksual yang biasa dilakukan adalah, kissing atau perilaku berciuman, mulai dari ciuman ringan sampai deep kissing, necking atau perilaku mencium daerah sekitar leher pasangan, petting atau segala bentuk kontak fisik seksual berat tapi tidak termasuk Intercourse, baik itu light petting (meraba payudara dan alat kelamin pasangan) atau hard petting (menggosokkan alat kelamin sendiri ke alat kelamin pasangan, baik dengan berbusana atau tanpa busana), dan intercourse atau penetrasi alat kelamin pria ke alat kelamin wanita (Yundelfa & Nurhaliza, 2019)

Menurut Dini Rahmayani et. al (2015) Perilaku seksual remaja merupakan bentuk dari perilaku kesehatan yang dapat mengganggu kesehatan reproduksi remaja. Hal ini jelas sangat berbahaya bagi remaja yang terjerumus di dalam seksual pranikah. Selain itu seksual pranikah atau seks bebas juga dapat menciptakan kenangan buruk, apabila seseorang terbukti telah melakukan seks pranikah atau seks bebas maka secara moral pelaku dihantui rasa bersalah yang berlarut-larut. Dapat mengakibatkan kehamilan hubungan seks satu kali saja bisa mengakibatkan kehamilan bila dilakukan pada masa subur,

kehamilan yang terjadi akibat seks bebas menjadi beban mental yang luar biasa karena kehamilan yang dianggap “Kecelakaan” ini mengakibatkan kesusahan dan malapetaka bagi pelaku bahkan keturunannya, hamil dan melahirkan anak pada usia muda atau menggugurkan kandungan (aborsi) serta pembunuhan bayi.

Hubungan seks pranikah pada remaja adalah masalah serius karena berkaitan dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi dan remaja cenderung memiliki lebih banyak pasangan seksual jika mulai berhubungan seks pranikah pada usia yang lebih dini (Anjeli Ratih Syamlingga Putri, Izzawati Arlis, 2021)

D. Penyebab Seks Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Fajar., & Yeni, 2017 menunjukkan bahwa orang tua memberikan fasilitas kepada anak seperti handphone, laptop, fasilitas internet di rumah. Fasilitas yang disediakan oleh orangtua dapat memudahkan remaja melakukan rangsangan seksual, kurangnya perhatian orang tua berdampak pada pergaulan bebas dan salah satunya melakukan hubungan suami istri di luar nikah (Appulembang et al., 2019)

Berdasarkan teori sarwono (2019) beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual yaitu pengetahuan, peningkatan libido seksual, media informasi, sikap orangtua, teman sebaya penundaan usia menikah, tabu-larangan. Salah satu masalah yang menyebabkan banyaknya remaja melakukan hubungan seks diluar nikah adalah

kurangnya pengetahuan remaja mengenai dampak seks bebas. Yang paling menonjol dari kegiatan seks bebas ini adalah meningkatnya angka kehamilan yang tidak diinginkan. Rendahnya pemahaman seks bebas pada anak tentunya berkaitan dengan kurang terbukanya informasi yang benar mengenai seks dalam masyarakat, bahkan muncul kecenderungan membiarkan seks dianggap tabu jika dibicarakan secara terbuka untuk anak-anak. Selain itu, masyarakat juga masih beranggapan bahwa seks hanya terkait dengan hubungan seksual antara suami dan istri. Sehingga orang tua menjadi enggan untuk memberikan sejak dini kepada anaknya (Indriani et al., 2023)

E. Bentuk Perilaku Seks Pranikah

Bentuk perilaku seks pranikah dibagi menjadi beberapa tahap. Dimuali dengan adanya rasa ketertarikan hingga hubungan seksual intercourse. Berikut adalah bentuk perilaku seks pranikah menurut (Fauzia & Taufik, 2022)

1. kissing

berciuman dapat menimbulkan rangsangan seksual. Ciuman bisa dilakukan pada dahi, pipi, leher atau mulut. Berciuman bisa dilakukan menggunakan mulut merupakan ciuman umum, sedangkan pada ciuman mendalam dilakukan dilakukan dengan mulut terbuka.

2. Petting

Menyentuh atau menggesek-gesekkan bagian tubuh yang sensitive didalam atau di luar pakaian.

3. Sexual Intercourse

Hubungan kelamin atau senggama, yang artinya masuknya alat kelamin pria kedalam vagina wanita untuk mendapatkan kepuasan seksual.

F. Dampak Positif Pengetahuan Seks Pranikah

Membantu Remaja menghindari tindakan penyimpangan dan abnormalitas seks. Pengetahuan seks yang dimiliki seseorang akan membantunya menghindari penyimpangan, Sebab pengetahuan seksual yang dimiliki individu akan menggiring dirinya mampu mengidentifikasi tindakan-tindakan dan perilaku yang mengarah serta menjerumuskan kearah negative lebih. Mengarahkan remaja untuk bertindak sesuai norma dan menjauhi bentuk penyimpangan khususnya penyimpangan seksual dari pengetahuan seksual terhadap perilaku seksual remaja adalah membantu memahami kesehatan dan indentifikasi baligh tentunya menjadi sebuah bekal nantinya ketika berkeluarga serta Mengurangi ketakutan dan kecemasan sehubungan dengan perkembangan dan penyesuaian seksual (peran, tuntutan dan tanggung jawab) (Lestari & Awaru, 2020)

G. Dampak Negative Perilaku Seks Pranikah

Terdapat rentetan dampak negatif yang harus ditanggung oleh remaja yang melakukan seks pranikah. Salah satunya adalah kehamilan yang tidak direncanakan. Kehamilan tidak diinginkan pada remaja perempuan pun memiliki resiko, yaitu berkaitan dengan kehamilan dan melahirkan di usia dini berupa kematian hingga melahirkan bayi

dengan kondisi stunting. Selain itu, kehamilan tidak diinginkan akan menimbulkan opsi bagi remaja untuk melakukan tindakan aborsi, pembuangan bayi, atau pernikahan dini. Pernikahan dini pada remaja mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk bermain, sekolah, meningkatkan potensi diri, hingga masalah ekonomi berupa kemiskinan yang dapat memicu tindak kekerasan dalam kehidupan berumah tangga yang berpotensi terjadinya perceraian (Risniawan & Handayani, 2022)

H. Upaya Pencegahan Perilaku Seks Pranikah

Orang tua memegang peranan penting untuk mencegah hubungan seksual pranikah keterlibatan keluarga dalam perkembangan anak sangat penting khususnya orangtua. Orang tua terkadang begitu sibuk dengan kegiatannya sendiri tanpa mempedulikan bagaimana perkembangan anak-anaknya. Orang tua cenderung hanya memikirkan kebutuhan lahiriah anaknya dengan bekerja keras tanpa mempedulikan bagaimana anak-anaknya tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, perlu diketahui lebih mendalam berbagai penjelasan mengenai fungsi (Appulembang et al., 2019)

Tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah perilaku seks pranikah dan menghindari dampak dari perilaku seks pranikah adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kegiatan positif remaja dan meningkatkan produktifitas kegiatan remaja dirumah.
2. Meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi secara komperhensif

3. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan remaja
4. Menjaga norma yang berlaku dimasyarakat
5. meningkatkan kualitas hubungan orang Tua dan remaja

I. Definisi Remaja

Pengertian remaja menurut *WHO* adalah populasi dengan periode usia 10-19 tahun. Masa remaja atau yang sering disebut dengan masa adolesens merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial. Kementerian Kesehatan membagi periode remaja menjadi tiga bagian, yaitu masa remaja awal (10-13 tahun), masa remaja menengah (14-16 tahun), dan masa remaja akhir (17-19 tahun). Dalam hal fisik, periode remaja ditandai dengan adanya perubahan ciri-ciri fisik dan fungsi psikologis, terutama yang berhubungan dengan organ reproduksi, sedangkan dari sisi psikologis, masa remaja merupakan saat individu mengalami perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral (Anggraini et al., 2022)

Marwoko (2019) menyebutkan ciri-ciri masa remaja, salah satunya kondisi emosi yang masih labil. Adanya naik turun emosi atau “kelabilan” berkaitan erat dengan kondisi hormon. Selain itu, perkembangan remaja juga ditandai dengan ketertarikan terhadap lawan jenis.(Sabila Dina Hanifah, 2023)

J. Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

Makmun (2017) mengatakan karakteristik dan pertumbuhan meliputi aspek:

a. Fisik

Laju perkembangan secara umum berlangsung pesat, proporsi ukurantinggi, berat badan seringkali kurang seimbang dan munculnya ciri-ciri sekunder.

b. Sosial

Keinginan menyendiri dan bergaul dengan banyak teman tetapi bersifat temporer, serta adanya kebergantungan yang kuat kepada kelompok sebaya disertai semangat konformitas yang tinggi.

c. Perilaku kognitif

Proses berfikir sudah mampu mengoperasikan kaidah-kaidah logika. Kecakapan dasar intelektual menjalani laju perkembangan yang terpesat.

d. Moralitas

1. Adanya ambivalensi antara keinginan bebas dari dominasi pengaruh orang tua dengan kebutuhan dan bantuan dari orang tua.
2. Sikapnya dan cara berfikirnya yang kritis mulai menguji kaidah atau sistem nilai etis dengan kenyataannya dalam perilaku sehari-hari oleh para pendukungnya.
3. Mengidentifikasi dengan tokoh moralitas yang dipandang tepat dengan tipe idolanya.

K. Definisi Media Audio Visual

Menurut Prasetya, 2016 Media audio visual dapat dimaknai sebagai alat yang bisa menampilkan gambar dan memunculkan suara.

Beberapa Contoh yang termasuk media ini adalah film bersuara, televisi dan video Media audio visual bisa diartikan juga sebagai jenis suatu media yang memuat unsur gambar dan juga memuat unsur suara yang bisa didengar, misalnya slide suara, film, rekaman video, dan lainnya.

Video adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak (Apriani, dkk, 2018). Dalam penelitian Pratiwi (2020) mengatakan video merupakan cara yang paling menarik dan yang paling dinamik serta efektif untuk menyampaikan sebuah informasi kepada pengguna.

Bersumber dari uraian para ahli jadi media audio visual bisa disimpulkan bahwa sebagai media yang menggabungkan unsur gambar sekaligus suara dalam satu unit media yang membantu menyampaikan penjelasan dari pengajar kepada peserta didik untuk mencapai indikator. Dimana media ini menekankan pada kedua indra yaitu indra pendengaran dan indra penglihatan (Setiyawan, 2021)

Media audio visual yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar Video (Prabandari, 2018)

Distraksi dengan audiovisual adalah salah satu pengalihan perhatian yang lebih efektif dalam intervensi menggunakan audiovisual menggunakan alat indra mendengar dan melihat sehingga lebih focus, distraksi audiovisual menayangkan sesuatu yang mudah dihapal, film yang menarik, sehingga membuat merasa lebih senang dan terhibur (Novitasari et al., 2021)

Menurut Fitri R.P., & Fitriani 2019 mengatakan media audio-visual memberikan keunggulan karena menggabungkan elemen visual dan suara, membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan video untuk edukasi kesehatan, seperti pencegahan obesitas, dapat meningkatkan kemampuan remaja dalam memahami informasi dan menerapkan kebiasaan sehat

L. Kelebihan dan kekurangan Media Audio Visual

Kelebihan Dan Kekurangan Media Audio Visual adalah sebagai berikut: (Umami et al., 2022)

1. Kelebihan Media Audio Visual adalah sebagai berikut:

Dalam penyajiannya dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk gambar, kata-kata, tertulis atau lisan), dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model, dan dapat digunakan dalam pembelajaran tutorial.

2. Kekurangan Media Audio Visual adalah sebagai berikut:

Memerlukan peralatan khusus atau sarana pendukung dalam penyajiannya, yaitu memerlukan tenaga listrik, keterampilan dan kerja tim dalam pembuatannya dan membutuhkan waktu dalam persiapan dalam menampilkan sehingga memotong waktu yang disediakan.

M. Definisi Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam (Katharina and Yuliana, 2018), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. (Prabandari, 2018)

Proses yang didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersikap langgeng. Sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

2. Tingkatan pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2021) Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini

adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, mengelompokkan dan sebagainya

e. Sintesis (*synthesis*)

memisahkan, Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Teori Notoatmodjo Dalam (Aryati, 2018) berpendapat bahwa ada Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah:

a. Faktor Internal

1) Umur

Umur merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam penelitian-penelitian yang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain.

2) Pendidikan

Pendidikan merupakan proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengetahuan, sehingga dalam pendidikan perlu dipertimbangkan umur (proses perkembangan klien) dan hubungan dengan proses belajar. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang atau lebih mudah menerima ide-ide dan teknologi. Pendidikan meliputi peranan penting dalam menentukan kualitas manusia. Semakin tinggi pendidikan, hidup manusia akan semakin berkualitas karena pendidikan tinggi akan

membuahkan pengetahuan yang baik yang menjadikan hidup yang berkualitas.

3) Paparan media massa

Melalui berbagai media massa baik cetak maupun elektronik maka berbagai informasi dapat diterima oleh masyarakat sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media massa akan memperoleh informasi yang lebih banyak dan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki.

4) Sosial ekonomi (pendapatan)

Dalam memenuhi kebutuhan primer, maupun sekunder keluarga, status ekonomi yang baik akan lebih mudah tercukupi dibanding orang dengan status ekonomi rendah, semakin tinggi status sosial ekonomi seseorang semakin mudah dalam mendapatkan pengetahuan, sehingga menjadikan hidup lebih berkualitas.

5) Hubungan sosial

Faktor hubungan sosial mempengaruhi kemampuan individu sebagai komunikan untuk menerima pesan menurut model dengan individu baik, maka pengetahuan yang dimiliki juga akan bertambah.

6) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu. Pengalaman seseorang individu tentang berbagai hal biasanya diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam proses pengembangan misalnya sering mengikuti organisasi.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Menurut An.Mariner yang dikutip dalam Nursalam 2003 lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku seseorang atau kelompok

2) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada di masyarakat dapat mempengaruhi sikap masyarakat dalam menerima informasi.

N. Definisi Sikap

1. Pengetian Sikap

Menurut Newcomb, sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap ialah tanggapan yang masih tertutup suatu individu terhadap suatu objek atau stimulus. Indikasi sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat diinterpretasikan dari perilaku yang tertutup. Sikap Secara langsung menunjukkan adanya kesesuaian tindakan terhadap rangsangan tertentu dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat emosional (Yensya, 2021)

2. Tingkatan Sikap

Menurut Notoatmodjo (2003) Mengatakan Tingkatan sikap terdiri atas

a. Menerima (Receiving)

Menerima diartikan bahwa individu mau dan mencermati rangsangan yang diberikan.

b. Merespon (Responding)

Merespon yaitu memberikan tanggapan apabila di tanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

c. Menghargai (Valuing)

Menghargai yaitu mengajak orang lain untuk menelaah suatu masalah.

d. Bertanggung Jawab (Responsible)

Bertanggung jawab ialah menerima semua resiko terhadap sebuah keputusan.

3. Sifat Sikap

Sifat sikap terdiri dari sikap positif dan sikap negative. Sifat positif cenderung untuk mendekati dan menyenangkan. Sikap negative cenderung menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai terhadap objek tertentu (Suwarni & Selviana, 2015)

Menurut Wawan dan Dewi (2011) Dalam Aryati (2018) sikap dapat dibedakan menjadi sikap positif dan sikap negatif, yaitu:

a. Sikap Positif

kecenderungan tindakan untuk mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu

b. Sikap Negative

kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Azwar S (2012) faktor yang mempengaruhi sikap yaitu :

a. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

b. Pengaruh orang lain

Pengaruh orang lain yang dianggap penting individu pada umumnya memiliki sikap yang konformasi atau searah dengan seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berfiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

c. Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan dapat memberikan corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhanya. Sebagai akibatnya, tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah.

d. Media Masa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

e. Faktor Emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

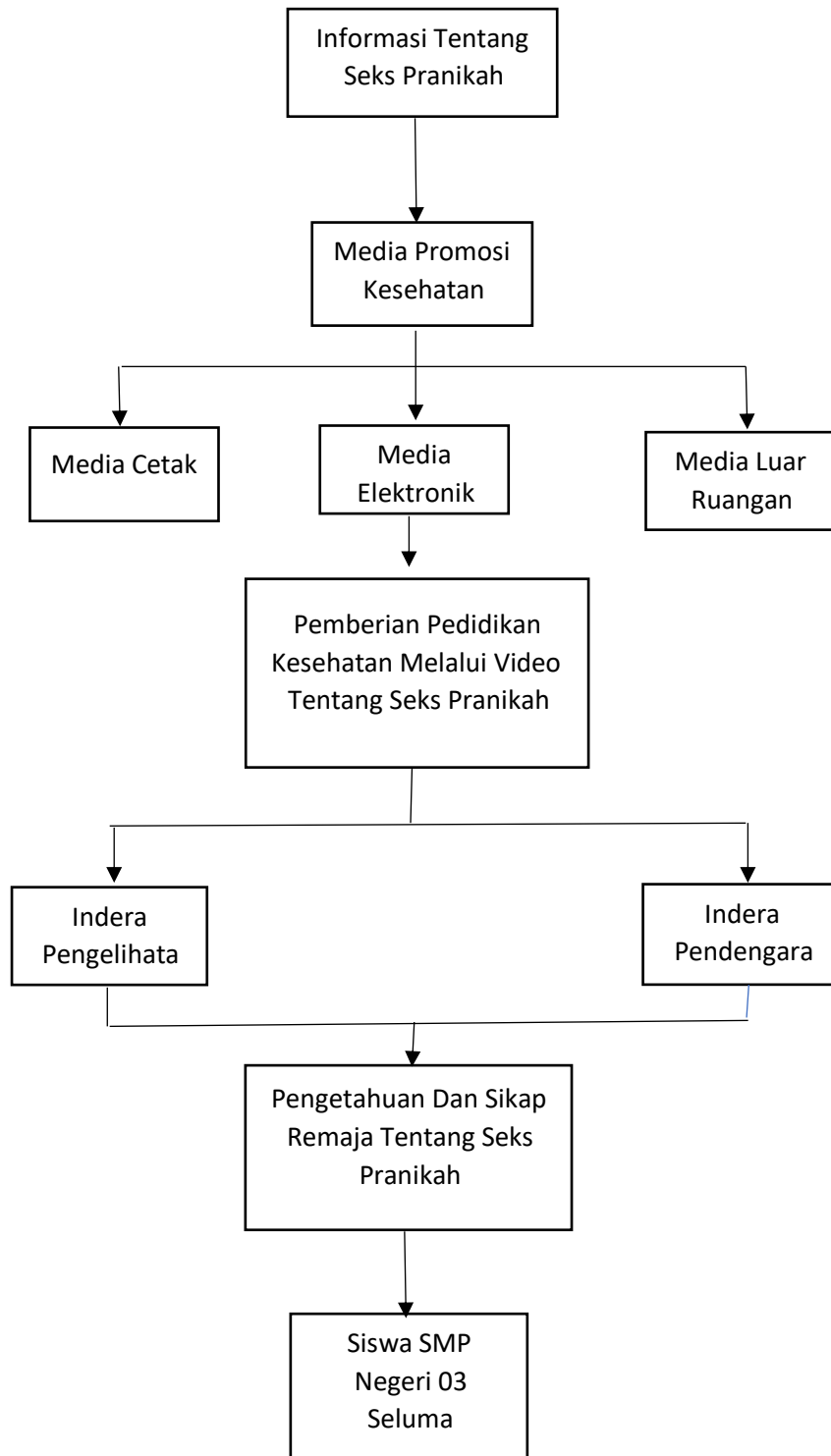
5. Hubungan Sikap Dengan Kejadian Seks Pranikah

Sikap mempengaruhi seseorang untuk berperilaku, dalam hal ini sikap remaja terhadap seks pranikah mempengaruhi tindakannya dalam melakukan seks pranikah. Reaksi atau respon seseorang terhadap stimulasi yang secara langsung maupun tidak langsung dari orang tersebut dilakukan dengan cara memberikan pendapat dengan menggunakan kata setuju atau tidak setuju terhadap objek tersebut.

Penelitian Suwarni & Selvina (2015) menjelaskan bahwa sikap seksual juga berhubungan signifikan terhadap seks pranikah remaja. Remaja yang mempunyai sikap seksual yang permisif berpeluang melakukan inisiasi seksual pranikah dibandingkan

dengan yang tidak permisif. Remaja yang mempunyai sikap seksual permisif cenderung melakukan inisiasi seks pranikah lebih besar dibandingkan yang tidak permisif. Adanya sikap seksual permisif remaja terhadap perilaku seks bebas atau perilaku seks pranikah dapat menimbulkan resiko terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dan tertular penyakit menular seksual (PMS). Sikap sebagai predictor munculnya perilaku, rendahnya sikap permisif remaja terhadap perilaku seks pranikah ternyata diikuti dengan perilakunya.

O. Kerangka Teori

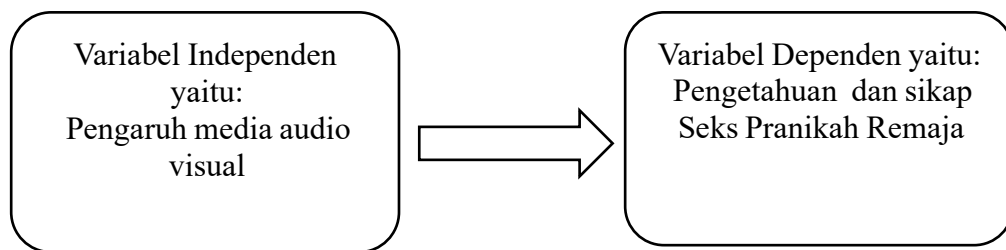


Sumber : (Imran & Hasnah, 2017)

P. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konseptual penelitian merupakan hubungan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari masalah yang dikaji dalam penelitian. Kerangka konseptual ini berisi penjelasan mengenai hubungan atau pengaruh antara variabel yang diteliti. (Yusuf Abdhul, 2023)

Berdasarkan kerangka teori, maka peneliti membuat suatu kerangka konsep pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Konsep Penelitian

Q. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban tidak mutlak atau bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis perlu melalui pengujian untuk diuji dan dibuktikan kebenarannya berdasarkan data yang telah diperoleh dari sampel penelitian (Sugiyono, 2022:242). Hipotesis dalam penelitian ini yaitu deskriptif.

Ha : Ada pengaruh antara penggunaan metode media audio visual Tentang Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di Smp Negeri 03 Seluma.

H0 : Tidak ada pengaruh antara penggunaan metode media audio visual
Tentang Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di Smp
Negeri 03 Seluma